

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Organisasi

Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya manusia memerlukan manusia lain untuk mempermudah aktivitas. Di kehidupan sehari-hari, kita mengenal berbagai jenis organisasi yang mempengaruhi semua tingkatan kehidupan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa organisasi-organisasi dibentuk oleh manusia, dengan bertujuan untuk mencapai hal-hal yang ingin dicapai yang tidak mungkin dilaksanakan secara individual.¹ Menurut *Michael J. Jucius* istilah organisasi disini dipakai untuk menunjukkan pada suatu kelompok orang yang bekerja dalam hubungan yang saling bergantung kearah tujuan atau tujuan-tujuan bersama, sedangkan *Joseph L. Massie* Organisasi akan dirumuskan sebagai struktur dan proses kelompok orang yang bekerja sama membagi tugas-tugasnya di antara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan, dan menyatukan aktivitasnya kearah tujuan bersama.²

Berdasarkan pengertian organisasi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam hidup dilingkungan masyarakat. Misalnya kebutuhan emosional, spiritual, intelektual, ekonomi, politik, psikologis, sosiologis kultural, dan sebagainya. Organisasi diciptakan oleh

¹J.Winardi, *Teori Oganisasi & Pengorganisasian*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011,hal: 1-3

²Omi Fibrianti,dkk,*Pelaksanaan Fungsi Organisasi Karang Tarunadi Desa Tapuhaka Kecamatan abaena Timur Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol.13.No 1, 2020*, hal: 34

manusia untuk mengatasi keterbatasan yang melekat pada dirinya, kegiatan organisasi menjadi alat ukur utama manusia untuk mengatasi kendala yang timbul dari individu.

Menurut *Edgar H. Schein* berpendapat bahwa organisasi memiliki empat macam ciri karakteristik sebagai berikut:

1. Koordinasi upaya yaitu para individu yang bekerja sama dan mengkoordinasikan upaya mental atau fisik mereka dapat dapat mencapai banyak hal yang menakjubkan.
2. Tujuan umum bersama yaitu berupaya mencapai sesuatu untuk kepentingan bersama.
3. Pembagian kerja yaitu dengan membagi tugas-tugas kompleks menjadi pekerjaan yang terspesialisasi, maka suatu organisasi dapat memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien.
4. Hierarki otoritas yaitu harus ada orang yang diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan sebagai hak untuk mengarahkan dan memimpin kegiatan.³

1.1.1 Klasifikasi Sasaran Pokok Organisasi

Setiap organisasi dibentuk dengan tujuan mencapai sasaran-sasaran tertentu. Secara luas dapat dirumuskan sebagai berikut memuaskan kebutuhan, keinginan, dan sasaran-sasaran para anggotanya. Organisasi dibagi menjadi dua jenis yaitu organisasi formal dan organisasi informal.

1. Organisasi Formal

³J. Winardi, Op.cit hal :27-29

Sebuah organisasi formal memiliki suatu struktur yang terumuskan dengan baik. Struktur ini menerangkan hubungan-hubungan otoritasnya, kekuasaan, akuntabilitas, dan tanggung jawabnya. Struktur yang ada juga menerangkan bagaimana bentuk saluran-saluran, dan melalui apa komunikasi berlangsung.⁴Organisasi formal menunjukkan tugas-tugas terspesifikasi bagi masing-masing anggotanya. Hierarki sasaran-sasaran organisasi formal dinyatakan secara eksplisit. Status prestise, imbalan, pangkat dan jabatan, serta persyaratan-persyaratan lainnya terurutkan dengan baik dan terkendali. Organisasi formal tahan lama, dan terencana. Mengingat ditekankan suatu keteraturan, maka mereka relatif tidak bersifat fleksibel. Contoh organisasi formal adalah perusahaan-perusahaan besar, badan-badan pemerintah, dan universitas.

2. Organisasi Informal

Organisasi informal demikian terorganisasi secara "*lepas*". Mereka bersifat fleksibel, tidak terumuskan dengan baik, dan sifatnya adalah spontan. Keanggotaan pada organisasi informal dapat dicapai baik secara sadar, maupun secara tidak sadar. Contoh organisasi informal yaitu suatu pertemuan makan malam bersama, orang-orang yang kebetulan lewat sewaktu kecelakaan mobil terjadi, arisan ibu-ibu, dll. Organisasi informal dapat dialihkan wujudnya menjadi organisasi formal. Hal itu apabila hubungan di dalamnya dan kegiatannya terumuskan dan terstruktur. Sebaliknya organisasi formal dapat dijadikan organisasi informal apabila hubungan yang dirumuskan dan yang telah terstruktur tidak dilaksanakan. Terdapat tiga macam dimensi organisasi yaitu sebagai berikut:

⁴J. Winardi, *Ibid*, hal: 9-12

1. Organisasi itu sendiri memiliki suatu bentuk, suatu konfigurasi yang melukiskan hierarki manajemen dan saluran-saluran komunikasi formal.
2. Melalui proses pengorganisasian tugas-tugas dirumuskan dan pekerjaan individual distrukturkan.
3. Sebuah falsafah organisasi memenuhi upaya dengan apa organisasi dicapai.⁵

1.1.2 Teori Organisasi

Menurut Ig.Wursanto teori ini dilandaskan suatu pemikiran bahwa segala aktivitas dalam Organisasi akan dapat berjalan lancar dan berhasil mencapai tujuan seperti yang telah ditetapkan apabila pimpinan Organisasi mampu menjalankan sekelompok kegiatan yang telah menjadi fungsi dari seorang manajer yang terdiri dari:

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning merupakan proses pemikiran dan penentuan secara jelas dari segala sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. *Planning* merupakan dasar pedoman bagaimana manajer dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuan ditentukan oleh rencana yang telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan seseorang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, tugas, tanggung-jawab dan wewenang sehingga terciptanya suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan.

3. Pemberian Motivasi (*Motivating*)

⁵J. Winardi, Ibid hal: 20-21

Motivating adalah keseluruhan proses pemberian motivasi kepada para anggotanya agar mereka mendapatkan dorongan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu segala aktivitas dalam organisasi akan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan apabila para anggotanya mempunyai semangat kerja yang tinggi.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, agar tidak adanya penyimpangan, penyalahgunaan wewenang, dan penyelewengan. Oleh karena itu pengawasan lebih menitik beratkan kepada system pengawasan dalam setiap pelaksanaan tugas.

5. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Pengambilan keputusan merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai macam alternatif yang dianggap paling tepat untuk dilaksanakan.⁶

1.1.3 Proses Organisasi

Proses organisasi yaitu kegiatan yang utama dilakukan dalam suatu organisasi, proses organisasi selalu berkaitan dengan interaksi antar anggotanya.

Menurut *Samuel B. Certo* ada lima langkah proses organisasi sebagai berikut:

1. Merencanakan refleksi tentang rencana-rencana dan sasaran-sasaran.
2. Menetapkan tugas-tugas pokok.

⁶Ig. Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2005, hal:269-270

3. Membagi tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas bagian (subtasks).
4. Mengalokasi sumber-sumber daya dan petunjuk-petunjuk untuk tugas-tugas bagian tersebut.
5. Mengevaluasi hasil-hasil dari strategi pengorganisasian yang di implementasi.⁷

1.1.4 Manfaat Organisasi Secara Efektif

Menurut *David H. Holt* pengorganisasian secara efektif dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Kejelasan tentang ekspektasi-ekspektasi kinerja individual dan tugas-tugas yang terspesialisasi.
2. Pembagian kerja yang menghindari timbulnya duplikasi, konflik, dan penyalahgunaan sumber-sumber daya, baik sumber-sumber daya material maupun sumberdaya-sumberdaya manusia.
3. Terbentuknya suatu arus aktivitas kerja yang logis, yang dapat dilaksanakan dengan baik oleh individu-individu atau sebagai kelompok.
4. Saluran-saluran komunikasi yang banyak, yang membantu pengambilan keputusan dan pengawasan.
5. Mekanisme yang mengkoordinasi, memungkinkan tercapainya harmoni antara para anggota yang terlibat dalam banyak kegiatan.
6. Upaya-upaya yang difokuskan dan berkaitan dengan sasaran-sasaran secara logis dan efisien.

⁷J. Winardi, Op.cit hal: 24

7. Struktur-struktur otoritas tepat yang memungkinkan kelancaran perencanaan dan pengawasan pada seluruh organisasi yang bersangkutan.

1.2 Karang Taruna

Menurut Peraturan Menteri Sosial Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna dalam Pasal 1 Bab I Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.⁸

Karang Taruna dalam menjalankan tugasnya berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 adapun memiliki prinsip sebagai berikut:

- a. Berjiwa sosial
- b. Kemandirian
- c. Kebersamaan
- d. Partisipasi
- e. Lokal dan otonom
- f. Nonpartisan

Pada dasarnya peran Karang Taruna bukan hanya masalah remaja saja tetapi lebih dari itu dan menyangkut kesejahteraan sosial, Karang Taruna mempunyai tugas dan peran penting sebagai solusi masalah sosial, yang melibatkan anak-anak, remaja, dan orang tua. Adapun tujuan Karang Taruna

⁸Op.Cit Pasal 1 Bab I Pasal 7 Bab II

menurut Permensos dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna pasal 4 bab II yaitu sebagai berikut:

- a. Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya di kalangan generasi muda.
- b. Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.
- c. Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif dan berkarya.
- d. Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda
- e. Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial
- f. Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- g. Menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.

Tugas Karang Taruna menurut Permensos dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna pasal 6 bab II yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat.
- b. Berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional.

Karang Taruna dalam menjalankan tugasnya bekerja sama dengan pemerintah yaitu pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, kecamatan, desa atau kelurahan, potensi sumber kesejahteraan sosial, dan badan usaha atau masyarakat.

Organisasi kepemudaan yang bergerak di lingkungan masyarakat, Karang Taruna memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, adapun fungsi Karang Taruna menurut Permensos dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna pasal 7 bab II yaitu sebagai berikut:

a. Administrasi dan Manajerial

Yaitu merupakan penyelenggaraan keorganisasian dan administrasi kesejahteraan sosial Karang Taruna

b. Fasilitasi

Yaitu merupakan upaya mengembangkan organisasi, meningkatkan kapasitas generasi muda, pemberian kemudahan, dan pendampingan untuk generasi muda dan masyarakat.

c. Mediasi

Yaitu merupakan upaya untuk menengahi penyelesaian permasalahan sosial yang ada di masyarakat.

d. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

Yaitu merupakan upaya melakukan komunikasi dan memberikan informasi untuk sosialisasi kebijakan, program, dan kegiatan pemerintah, pemerintah daerah, Karang Taruna, badan usaha, atau mitra kerja.

e. Pemanfaatan dan Pengembangan Teknologi

Yaitu merupakan upaya mengoptimalkan penyelenggaraan organisasi dan program kerja melalui metode dan teknologi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi.

f. Advokasi Sosial

Yaitu merupakan upaya untuk melindungi dan membela generasi muda dan masyarakat yang dilanggar haknya, misalnya diberikan dalam bentuk penyadaran hak dan kewajiban, pembelaan, pemenuhan hak.

g. Motivasi

Yaitu merupakan upaya memberikan semangat dan memacu pencapaian prestasi generasi muda.

h. Pendampingan

Yaitu merupakan upaya untuk menjalin relasi sosial dengan kelompok yang diberdayakan dengan menggunakan berbagai sumber dan potensi guna meningkatkan kesejahteraan sosial.

i. Pelopor

Yaitu merupakan upaya merintis dan menggerakkan inovasi dan kreativitas dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan pengembangan generasi muda. Pengurus Karang Taruna membentuk unit teknis sesuai dengan kebutuhan pengembangan organisasi dan program kerja yaitu berbentuk unit di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, seni dan budaya, serta hukum. Tetapi pembentukan teknis harus melalui mekanisme pengambilan keputusan di Karang Taruna.

1.2.1 Visi Misi Organisasi Karang Taruna

Visi Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas, kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat di lingkungan sekitar maupun di wilayah lain.⁹

Misi Karang Taruna yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun pihak lain, melalui pengembangan kelompok usaha, mewujudkan kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga desa pada umumnya dan khususnya generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah sosial dilingkungan, melestarikan kesenian daerah serta pengembangan minat untuk berolahraga, meningkatkan peran pemuda dan perempuan serta memberikan kesadaran akan pentingnya bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, penuh perhatian dan peka terhadap masalah daya fisik mental yang kuat, tegas dan teguh pendirian serta mampu berkreasi, berkarya dan jujur sebagai acuan di masyarakat turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta melakukan upaya antisipatif dalam rangka menjaga dan melestarikan lingkungan.¹⁰

⁹Amin Elwalad Meuraksa, Agung Arafat Saputra , *Peranan Karang Taruna Dalam Upaya Penyelenggaraan Dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pamulang* , jurnal ilmu sosial, Universitas Brawijaya Vol. 4. No 1, hlm 10 2020 diakses pada 23 september 2021

¹⁰Loc.cit hal 10

1.3 Kerangka Pikir

Analisis Tata Kelola Karang Taruna Di Desa Tanabanag Ulu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, kerangka pemikiran ini memuat teori Organisasi yang terdiri dari *planning, organizing, motivating, controlling, decision making*. Dasar pemikiran dalam Tata Kelola Karang Taruna Menurut Permensos No 25 tahun 2019 Penelitian ini hanya difokuskan kepada pendampingan dan pelopor, sebagai upaya meningkatkan Tata Kelolanya harapan dengan pengelolaan Tata Kelola Karang Taruna yang baik dalam bidang pendampingan dan pelopor Karang Taruna bisa meningkatkan kreativitas dan potensi di lingkungannya agar dapat membantu kesejahteraan sosial masyarakat dengan meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Desa Tanabang Ulu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

